

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Visi dan Misi MTs Al-Jadid Waru Sidoarjo

Menuju lembaga pendidikan Islam yang bermutu, akuntabilitas, dan profesional dalam membentuk peserta didik yang menguasai IPTEK, dengan diimbangi peningkatan IMTAQ.

Misi MTs Al-Jadid Waru Sidoarjo :

- a. Mendorong tercapainya kegiatan pembaharuan dalam bidang Akademis maupun non Akademis.
- b. Menumbuhkan pola disiplin dan professional dalam melaksanakan tanggung jawab
- c. Membentuk insan yang cerdas, bertaqwa, kreatif dan berakhlak kharimah
- d. Membina dan mengembangkan kegiatan *life skill*
- e. Memupuk jiwa sosial yang tinggi dan berbudi luhur

2. Identitas Sekolah

- | | |
|----------------------------|-----------------------------------|
| a. Nomor Statistik | : 121235150058 |
| b. NPSN | : 80502004 |
| c. Nama Madrasah / Sekolah | : Mts Unggulan “Al-Jadid” Waru |
| d. Alamat | : Jl.Jend.S.Parman V-A baru no.31 |
| Desa / Kelurahan | : Desa Waru |
| Kecamatan | : Waru |

- No. Telepon : 031-83369494 / 085648886100
- e. Tahun Berdiri : 2013
- f. Status Sekolah / Madrasah : ~~Negeri~~ -- Swasta)
- g. SK / Ijin Pendirian : ~~Dinas P dan K~~ / Depag)
- Nomor : Mts/1991/2013
- Tanggal : 18 Juli 2013
- h. Nama Yayasan Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam Nur Al-Jadid MTs. Unggulan Al-Jadid
- i. Akte pendirian nomor : MTsS/19912013
- j. Nama Kepala Sek/ Madrasah : Heriono Susanto, M.Pd.I
- Alamat : Jl. Jend. S.Parman VI/18 RT 10/
RW 13 Desa Waru Jati Kec.
Waru Kab. Sidoarjo
- Telepon : 085648886100
- k. Nama Ketua Pengurus/Komite : Drs. Sungadiono
- Alamat : Jl. Jend. S. Parman V Baru no.30
RT.02/07. Waru Kec. Waru Kab.
Sidoarjo

Tabel 3.1**Siswa dan rombongan belajar dan jumlah siswa**

Tingkat		VII	VIII	IX	JUMLAH
Jumlah Rombel		2	1	2	5
Jumlah Siswa	L	35	12	32	79
	P	13	22	20	54
	L + P	47	34	52	133

3. Identitas kepala sekolah

- a. Nama : Heriono susanto, MPd.I
- b. Pendidikan Terakhir : S2
- c. Jurusan : Dirosah Islamiah (pendidikan islam)
- d. Nomor Sk pengangkatan : Yp 01/Mts/I/2013/Ketua Yayasan

4. Deskripsi Konselor

- a. Nama : Dwi Kistian Anjar Sari
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Alamat : Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto
- Tempat tanggal lahir : Mojokerto, 13 Mei 1995
- Agama : Islam
- b. Riwayat Pendidikan
- SD : SD Negeri Ngabar 2 Kabupaten Mojokerto lulusan tahun 2007

SMP : SMP Negeri 1 Jetis Kabupaten Mojokerto lulusan tahun 2010

SMA : SMA Tamansiswa Mojokerto lulusan tahun 2013

Menempuh S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

c. Pengalaman Konselor

Konselor telah di bimbing melalui mata kuliah yang diberikan oleh dosen-dosen Bimbingan konseling islam untuk menjadi konselor yang berkualitas dan berkompetensi. Konselor telah mengikuti kuliah kerja nyata atau KKN selama satu bulan di Desa Kali Gunting Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata konselor beserta kelompok 13 KKN bertugas untuk membantu yayasan Nailul munna yang terletak di Dusun kedung telo untuk membimbing para santri agar bisa berwirausaha. Konselor telah melaksanakan praktek pengalaman lapangan atau PPL selama satu bulan di rumah tahanan kelas satu di Medaeng. dari pengalaman satu bulan konselor menangani penjabret untuk memberikan motivasi selama praktek pengalaman lapangan.

d. Kepribadian Konselor

Sebelum terlaksananya suatu proses konseling maka dibutuhkan dua peran yang penting yakni konselor dan klien. Bila salah satu dari keduanya tidak ada maka tidak dapat dikatakan proses bimbingan konseling. Untuk mengadakan proses konseling, konselor adalah

orang yang membantu mengarahkan atau menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Konselor merupakan orang yang suka berbaur, ramah, dan sangat aktif mendengarkan masalah dari klien. Untuk itu konselor bisa dipercaya dan bisa menjaga rahasia klien.

5. Deskripsi Klien

a. Identifikasi Klien

Nama : Andi (nama samaran)

Jenis kelamin : laki-laki

Ttl : Sidoarjo, 21 Mei 2004

Umur : 13 tahun

Agama : Islam

Hobi : Berenang

Cita-cita : Direktur

b. Latar belakang pendidikan

Klien adalah seorang siswa di kelas 7b Mts Al-Jadid Waru Sidoarjo. Klien tidak termasuk siswa yang aktif dikelas. Namun, klien tetap berusaha untuk bisa menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Klien tidak termasuk suka bolos sekolah.

c. Latar belakang lingkungan

Klien dikenal sebagai orang pendiam dikalangan teman-temannya. Didalam kelas maupun luar kelas klien tidak mau berbaur. Klien lebih suka menyendiri di kelas maupun jam istirahat.

Dari beberapa hal yang telah disebutkan itulah salah satu bentuk *verbal abuse* yang dialami andi. Mulai dari sebutan domba, tante dan BMC. Semenjak itu andi tidak mau berbaur dengan temanya dan suka menyendiri.⁷⁶

1. Deskripsi Proses Konseling teknik humor dalam menangani korban *verbal abuse* di Mts Al-Jadid Waru Sidoarjo

⁷⁶ Hasil observasi dan wawancara dengan ketua kelas pada tanggal 23 Januari 2017

a. Dampak perilaku

Anti sosial

b. Dampak emosi

- 1) Kecewa
- 2) Jengkel
- 3) Marah

c. Dampak psikologi

Tidak percaya

Hal itu membuat tidak nyaman bagi korban *verbal abuse* harus menanggung dampak yang ditimbulkan oleh tema-temannya. untuk menangani masalah ini peneliti memberikan konseling pada klien. Sebelum melakukan konseling, konselor menyesuaikan waktu dan tempat untuk bertemu dengan klien.

1) Waktu

Konselor tidak kesulitan dalam menyesuaikan waktu begitupun dengan klien. Karena klien mempunyai waktu untuk menjalani proses konseling di saat jam istirahat.

2) Tempat

Tempat pelaksanaan proses konseling dalam penelitian ini dilaksanakan di mushola, kelas dan perpustakaan. Konselor juga mendapatkan izin dari pihak sekolah Mts Al-Jadid Waru Sidoarjo. Sesudah menentukan waktu dan tempat, langkah-langkah proses

konseling teknik humor dalam menangani korban *verabal abuse* di
Mts Al-Jadid Waru Sidoarjo, yaitu:

a) Identifikasi masalah konseli

Identifikasi masalah adalah langkah awal yang digunakan seorang konselor dalam proses konseling, langkah ini digunakan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada konseli. Untuk mengetahui gejala awal tidaklah mudah, karena harus dilakukan secara teliti dan hati-hati dengan memperhatikan gejala-gejala yang nampak, kemudian di analisis dan selanjutnya di evaluasi. Dalam proses identifikasi konselor mengambil kesimpulan bahwa dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para informan diantaranya adalah pihak guru atau ketua kelas dan temanya.

Pada proses penggalan data mengenai masalah *verbal abuse* dihadapi oleh klien. Klien sering berdiam diri dikelas. Klien juga terlihat tidak mau berbaur dengan temanya. klien merasa jika berbaur dengan temanya hanya dijadikan bahan olokan. Berikut ini merupakan proses konseling untuk penggalan data tentang masalah klien, dengan melakukan wawancara. sebelum mewawancari ke klien, wawancara terlebih dahulu dengan salah satu temanya yang setiap hari ada dikelas dan di saat jam istirahat. Berikut hasil wawancara konselor dengan ketua kelas.

Selanjutnya hasil wawancara konselor dengan wakil ketua wakil ketua mengonfirmasi bahwasanya “andi memang suka menyendiri dan tidak mau berbaur dengan teman yang lain. Andi berbaur dengan orang-orang tertentu saja. Andi pernah marah kalau ke temanya karena tidak suka dipanggil domba.”⁷⁸

Peneliti bertanya lagi dengan salah satu guru bahasa arabnya. Berikut hasil wawancara antara konselor dengan salah satu guru bhs.arab di Mts Al-Jadid.

⁷⁷ Hasil obserseasi dan wawancara dengan ketua kelas pada tanggal 23 Januari 2017

[illegible]

“Andi anaknya memang pendiam tapi tidak pendiam-diam banget. Kalau dikelas andi dipanggil teman-temanya domba, karena rambutnya yang kriting. Saya tidak pernah dengar kalau andi itu dibilang tante, yang sering saya dengar kalau andi itu dibilang domba. Mungkin teman-temanya memanggil andi tante karena menurut saya andi ini orangnya agak feminim dalam berperilaku dan memang kayak keperempuan. Biasanya saya juga nasehati teman-temanya, namanya juga anak-anak masih tetap panggil domba. Andi suka marah kalau dipanggil domba atau tante. Tapi marahnya itu diam tidak bicara.”⁸⁰

“Andi anaknya pendiam. Andi mempunyai sebutan domba dari Sd. Sebenarnya tidak ada yang tahu kalau andi dulu mempunyai sebutan domba karena kan dikelasnya ada teman SD nya andi dan sering memanggil andi dengan sebutan domba

⁸⁰ Hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas pada tanggal 30 Januari 2017

Hasil observasi dan wawancara kelima dengan klien

Hasil observasi dan wawancara keenam dengan klien

Didalam motivasi ini konselor memberikan sebuah motivasi berupa perumpamaan bemo yang masih di gemari banyak orang dan memberikan cerita *verbal abuse* yang dialami seorang mahasiswa pada waktu kuliah kepada klien. Klien menyimak apa yang diceritakan oleh konselor. Setelah itu

⁸⁶ Hasil observasi dan wawancara dengan klien pada tanggal 6 februari 2017

Hasil observasi dan wawancara ketujuh

Hasil observasi dan wawancara kedelapan

b) Diagnosis

Setelah identifikasi masalah, langkah selanjutnya atau menetapkan masalah yang dihadapi klien. Adapun Penyebab yang dialami klien dalam tindakan *verbal abuse* adalah:

⁸⁹ Hasil observasi dan wawancara dengan klien pada tanggal 15 februari 2017

1. Dampak perilaku

Anti sosial

- ## 2. Dampak emosi

- Kecewa
- Jengkel
- Marah

- ### 3. Dampak psikologi

Tidak percaya diri

- a. Prognosis

Dimensi ini merupakan suatu sikap seseorang dalam menyikapi humor yang ada disekililingnya.⁹⁰

Setelah konselor menetapkan teknik yang sesuai pada masalah klien, maka langkah berikutnya adalah langkah pelaksanaan bantuan yang ditetapkan pada langkah teknik yang akan dipakai. Hal ini sangatlah penting didalam konseling, karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah klien. Dalam hal ini konselor memberikan bantuan dengan teknik humor yang sudah ditentukan dalam proses bimbingan konseling. Berikut langkah-langkah teknik humor yang diterapkan kepada klien dalam mengatasi masalah klien. Konselor mengambil cuplikan dari dialog keakraban, motivasi, cerita humor dan refleksi.

Konselor: “Oh...bagus itu mandiri lebih baik”

Klien : “kak bawa hp”

Konselor: “bawa”

Klien : “boleh pinjam”

Konselor: “buat apa???”

Klien : “buat cari jawaban di internet”

[illegible]

Konselor: “katanya mau mandiri ngerjakan tugasnya”

Klien: Emang aku mandiri kak. Ini aku ada usaha mau pinjam hp kakak buat ngerjakan tugas”

Konselor: “hei kakak kasih tau ya jangan sering-sering mainan Hp”

Klien: “lo kenapa kak, kan aku hanya cari jawaban di internet”

Konselor: “kamu tau gak?? Banyak orang gila gara-gara Hp”

Klien: “kok bisa gitu kak?”

Konselor: “lihat mereka!!! yang biasanya mainan Hp ketawa sendiri, ngomong gak ada orangnya tapi senyum-senyum sendiri, lihat layar Hp marah-marah sendiri, kadang diajakin ngobrol sama orang lain gak nyambung, kadang nangis dan kadang juga sedih”

Klien: “Hahahahha itu pengalamanya kakak kan??”

Konselor: “hahahahah enggak la”

Klien: “ngaku aja deh”

Konselor: “beneran enggak kok”

Klien: “pasti kakak”

Konselor: “hahahahha terpaksa deh ngaku”

Klien: “huuu kakak lucunya”

2) Motivasi

Konselor: “begini lo andi, kamu tau bemo kan?”

Klien: “ya tau lah kak”

Konselor: “bemo sekarang masih laku kan?”

Klien : “iya kak”

Konselor: “bemo itu bagus lo, pinter dia”

Klien: “kok bisa bemo pinter”

Konselor: “iya bemo itu tetep, tetep cari penumpang meskipun dia tau kalau sekarang udah banyak orang yang suka naik taxi, uber dan juga kebanyakan orang sudah mempunyai mobil pribadi dan motor, tapi bemo itu tidak putus asa dan tetap percaya diri bahwa masih banyak orang yang mau menjadi penumpang dia jadi, dia tidak berkecil hati. Hebat kan bemo itu masak kamu kalah sama bemo”

Klien: “iya sih kak”

Konselor: “mangkanya itu an, meskipun kamu di ejek atau dikatain sama teman-teman kamu hiraukan aja kamu itu harus percaya dan yakin kalau masih banyak orang-orang yang sayang sama kamu da nada yang mau memanggil nama mu sendiri, dan fokus aja sama sekolah kamu lama-lam mereka pasti diem”

Klien: “tapi sulit kak! Apa lagi aku sudah terlanjur marah, jengkel dan kecewa sama mereka”

Konselor: “iya emang sulit sih, kamu pernah dengerin istilah kekuatan cinta nggak”

Klien: “pernah kak”

Konselor: “kekuatan cinta itu benar-benar ada dan benar-benar manjur lo an”

Klien: “kok gitu kak”

Konselor: “iya, soalnya misalnya kita di benci di kata-katain kayak kamu tadi terus kita *enjoy* malah membalas mereka dengan cinta tidak ikuta-ikutan marah dengan mereka tapi kita malah ngasih cinta sama mereka, kamu tetap baik-baikin mereka bukan marah, maka perlahan-lahan perbuatan kamu itu akan hilang dengan sendirinya bahkan mereka balik cinta sama kamu, senang, dan suka sama kamu soalnya kamu melihat udah baikin sama mereka jadi gak usah marah, jengkel dan kecewa, tetap percaya diri. Tetap saja senang sama mereka”

Klien: “masak sih kak”

Konselor: “iya itu benar”

Klien: “saya coba dulu ya kak”

Konselor: “iya emang harus di coba percaya aja cinta mengalahkan segala-galanya”

3) Cerita humor

Konselor: “dulu waktu kakak dibangku kelas 2 Smp ada teman kakak namanya deden. Orangnya kalau dijahili sama temanya tidak marah sama sekali. Sampai pernah tasnya berwarna biru ditulisi oleh teman-temanya memakai bolpen saat deden tidak ada dikelas setelah itu teman-temanya menaruh tasnya seperti semula dan saat deden masuk melihat tasnya di coret-corek sama temanya deden tidak menaruh kecewa, jengkel ataupun marah sama temanya”

Klien: “terus coret-coret ada tasnya bagaimana cara menghilangkanya”???

Konselor: “karena teman-temanya ketakutan dengan sendirinya akhirnya di tip ex”

Klien: “laaaa kok bisa hahahhahahhah.....”

Konselor: “nih ada cerita lagi an, lucu juga tapi maknanya dalem, hehe”

Klien: “ya kak aku dengerin”

Konselor: “di acara talkshow kan mengundang Dosen dari Papua yang dulunya seorang Mahasiswa dan mulai kuliah berumur 65 tahun. Sekarang sudah menjadi Dosen di kampus Swasta yang ada di Jakarta. Awal Ceritanya Dosen tersebut kuliah. Tidak bilang suaminya jika kuliah, karena dosen tersebut tau jika izin kepada suaminya tidak diperbolehkan untuk kuliah. Di rasa pintar mengambil hati

suaminya, Dosen tersebut bilang kepada suaminya jika selama ini dirinya kuliah. Saat mau berangkat kuliah Dosen tersebut selalu di antar oleh suaminya. Suatu ketika saat naik angkot Dosen tersebut di kasih tau oleh suaminya “kalau kau naik kendaraan umum tunjukkan kartu Mahasiswa mu”, karena dengan menunjukan kartu Mahasiswa, pembayaran Angkot jadi berkurang. Dosen tersebut pun menuruti apa yang dibilang suaminya. Pada saat naik angkot dosen tersebut menunjukan kartu Mahasiswanya. Sopir angkot tidak percaya dan juga kaget jika Dosen tersebut adalah seorang Mahasiswa. Dilihatlah terus wajah dan foto dosen tersebut. Setelah itu dosen tersebut membayar Rp 500 kepada sopir angkot yang seharusnya bayar Rp 1000, Dosen tersebut turun dari angkot dan Sopir angkot pun berkata kepada dosen “hati-hati ya dek” karena tidak terima dipanggil adek Dosen tersebut pun membalas sopir angkot dengan berkata”hei jangan bilang aku adek mu, aku sepantaran sebesanan kau”. Dari jauh Dosen tersebut masih dilihat oleh sopir angkot. Pulang dari kuliah Dosen tersebut marah-marah kepada suaminya “pak! gara-gara kau suruh aku tunjukkan kartu Mahasiswa, aku ribut dengan kondektur”, waktu masuk perkuliahan pertama kali Dosen tersebut dilihatin

Mahasiswa yang ada dikelasnya “seolah-olah saya itu untuk apa di tengah-tengah pekarangan itu”, dan beberapa hari Mahasiswa yang dari belakang melihat rambut dosen tersebut dan berkata “uban ibuk bertambah banyak”

4) Refleksi

Konselor: “tapi sebelumnya dipanggil domba gimana perasaan mu!!”

Klien: “gak suka dan marah”

Konselor: “kamu marahnya gimana sama teman mu”

Klien: “kadang aku diemin kadang aku marahi”

Konselor: “kecewa ya kamu”

Klien: “iya kak”

Konselor: “kalau sekarang”

Klien: “enggak kak!!! aku buat happy aja” (tersenyum)

c. Evaluasi

Setelah melakukan proses konseling dengan teknik humor dalam menangani korban *verbal abuse* di Mts Al-jadid Waru Sidoarjo maka hasil konseling dengan teknik humor dapat diketahui beberapa perubahan dari klien. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung serta wawancara yang sudah dilakukan selama penelitian di Mts Al-Jadid Waru Sidoarjo bahwa proses konseling yang dilakukan berhasil.

